

**PERTUMBUHAN PONDOK PESANTREN SUNNI DARUSSALAM**  
**TEMPELSARI, BANJENG, MAGUWOHARJO, SLEMAN,**  
**YOGYAKARTA, 1986-2022 M**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Humaniora (S. Hum.)

Disusun Oleh :

**Fadlu Rohman**  
19101020116

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
PROGAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-841/Un.02/DA/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : "PERTUMBUHAN PONDOK PESANTREN SUNNI DARUSSALAM TEMPELSARI, BANJENG, MAGUWOHARJO, SLEMAN, YOGYAKARTA, 1986-2022 M"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FADLU ROHMAN  
Nomor Induk Mahasiswa : 19101020116  
Telah diujikan pada : Rabu, 31 Mei 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6482d7e97c84b



Pengaji I

Dra. Soraya Adnani, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 64802f01bfffab



Pengaji II

Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6482cc4553014



Yogyakarta, 31 Mei 2023

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6482d0d78cc94

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fadlu Rohman

NIM : 19101020116

Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas: Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul : “PERTUMBUHAN PONDOK PESANTREN SUNNI DARUSSALAM TEMPELSARI, BANJENG, MAGUWOHARJO, SLEMAN, YOGYAKARTA, 1986-2022 M” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Jika terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Mei 2023

Yang menyatakan



Fadlu Rohman

NIM: 19101020116

## NOTA DINAS

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Adab dan  
Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

PERTUMBUHAN PONDOK PESANTREN SUNNI DARUSSALAM  
TEMPELSARI, BANJENG, MAGUWOHARJO, SLEMAN, YOGYAKARTA,  
1986-2022 M

Yang ditulis oleh:

Nama : Fadlu Rohman

NIM : 19101020116

Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Yogyakarta, 22 Mei 2023

Dosen Pembimbing



Siti Maimunah, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 197104301997032002

**PERTUMBUHAN PONDOK PESANTREN SUNNI DARUSSALAM  
TEMPELSARI, BANJENG, MAGUWOHARJO, SLEMAN,  
YOGYAKARTA, 1986-2022 M**

**ABSTRAK**

Ponpes Sunni Darussalam digagas sejak 1985 M saat Kiai Tolchah Mansoer mengajarkan agama Islam pada masyarakat Kolombo, Yogyakarta. Kegiatan tersebut menjadi cikal bakal berdirinya Ponpes Sunni Darussalam. Pada perkembangannya, pondok tersebut mengalami pertumbuhan, pertama, adanya kerja sama dengan pihak Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga dalam rangka menjalankan program beasiswa khusus mahasiswa SKI dari Kemenag RI. Kedua, pendirian sekolah formal Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah, sehingga pesantren dihuni oleh berbagai kalangan santri. Ketiga metode pembelajarannya memadukan kurikulum pondok dan nasional. Hal tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai perubahan-perubahan di Ponpes Sunni Darussalam pada periode tahun 1986-2022 M. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah pertumbuhan Ponpes Sunni Darussalam dari 1986-2022 M, dan pengaruh Ponpes Sunni Darussalam terhadap masyarakat. Penelitian ini merupakan kajian sejarah sosial. Oleh karena itu, penulis menggunakan pendekatan sosial dan teori Continuity and Change menurut John Obert Voll dalam menganalisis pertumbuhan dan peranannya pada Ponpes yang menjadi objek kajian. Penulis menggunakan metode sejarah yang menguji dan menganalisis data-data melalui empat tahap, yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ponpes Sunni Darussalam didukung oleh lembaga formal dan non formal, yaitu Madin Darussalam, TK Darussalam Plus, MA Darussalam, MTs Darussalam, dan Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) As-Sunniy Darussalam, serta didukung oleh pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran. Selain itu Ponpes Sunni Darussalam memiliki hubungan baik dengan masyarakat sekitar. Hal ini diwujudkan dengan pengaruhnya di bidang pendidikan, bidang sosial masyarakat, dan bidang keagamaan.

**Kata Kunci: Pesantren, Perubahan, Pertumbuhan.**

## MOTTO

**“JANGANLAH TAKUT JATUH, KARENA YANG TIDAK PERNAH  
MEMANJATLAH YANG TIDAK PERNAH JATUH.”**

**“JANGAN TAKUT GAGAL, KARENA YANG TIDAK PERNAH GAGAL  
HANYALAH ORANG-ORANG YANG TIDAK PERNAH MELANGKAH.”**

**“JANGAN TAKUT SALAH, KARENA DENGAN KESALAHAN YANG  
PERTAMA KITA DAPAT MENAMBAH PENGETAHUAN UNTUK  
MENCARI JALAN YANG BENAR PADA LANGKAH YANG KEDUA.”**

-BUYA HAMKA



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

- ❖ Kedua orang tuaku: Bapak Syatori dan Ibuk Masnu'ah
- ❖ Kakak dan adikku: Iin Inayati, Naelin Nikmah dan Aidil Lutfhi Kasyifani.
- ❖ Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- ❖ Teman-teman seperjuangan Sejarah dan Kebudayaan Islam Angkatan 2019 khususnya kelas C.
- ❖ Pondok Pesantren Sunni Darussalam, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ وَنُصَلِّي  
وَنُسَلِّمُ عَلَىٰ خَيْرِ الْأَنَامِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ أَلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينُ

Segala puji hanya milik Allah swt. Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Selawat dan salam semoga terlimpah kepada Baginda Rasulullah saw. manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Pertumbuhan Pondok Pesantren Sunni Darussalam Tempelsari, Banjeng, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta, 1986-2022 M)” ini merupakan upaya peneliti untuk memahami sejarah Pondok Pesantren Sunni Darussalam di Yogyakarta. Dalam kenyataan, proses penulisan skripsi ini ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala menghadang selama penelitian. Selama proses menyelesaikan skripsi ini tentu banyak pihak yang membantu maka dari itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan.
4. Bapak Dr. Maharsi, M.Hum. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Siti Maimunah S. Ag M. Hum selaku pembimbing skripsi peneliti, yang telah bersedia mengoreksi, mengarahkan, meluangkan waktu, pikiran, tenaga sehingga skripsi ini berjalan dengan lancar.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan Ilmu selama kuliah di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak dan Ibu tenaga kependidikan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

8. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Kedua orang tua yaitu Bapak Syatori dan Ibu Masnu'ah yang tidak berhenti memberikan motivasi, bantuan materi, dan doa sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi.
10. Teman seperjuangan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2019 khususnya SKI C.
11. Sahabat Kuliah Kerja Nyata angkatan ke-100 Desa Slukatan, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah.
12. Teman terdekat yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam penulisan skripsi ini yaitu Eva Siti Khotimah.
13. Keluarga Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan pengalaman, menambah tali persaudaraan, lebih banyak dari berbagai daerah.
14. Pemerintah Kalurahan Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman yang telah bersedia untuk memberikan izin penelitian berkaitan dengan data gambaran umum masyarakat Dusun Tempelsari.
15. Seluruh pihak Pondok Pesantren Sunni Darussalam yang telah bersedia memberikan izin penelitian dan membantu dalam penulisan skripsi ini dengan memberikan data-data, arsip yang berkaitan dengan penelitian ini.
16. Terimakasih kepada narasumber yang telah memberikan informasi penting berkaitan dengan penelitian ini.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu, kritik dan saran bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 22 Mei 2023  
Hormat Saya



Fadlu Rohman

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Landasan Teori .....	13
F. Metode Penelitian .....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	20
<b>BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DUSUN TEMPELSARI</b>	
A. Kondisi Sosial .....	22
B. Kondisi Keagamaan.....	24
C. Kondisi Pendidikan dan Kebudayaan .....	29
D. Kondisi Ekonomi .....	31
<b>BAB III PERINTISAN PONDOK PESANTREN SUNNI DARUSSALAM..</b>	<b>35</b>
A. Awal Berdirinya Pondok Pesantren Sunni Darussalam.....	35
B. Perumusan Visi, Misi, Maksud dan Tujuan Pondok Pesantren Sunni Darussalam.....	37
C. Pembentukan Kepengurusan Yayasan Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam.....	39
D. Pendirian Madrasah Diniyah Darussalam.....	40

<b>BAB IV STRATEGI PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN SUNNI DARUSSALAM.....</b>	<b>42</b>
A. Periode 1994 M - 2004 M.....	42
B. Periode 2004 M - 2012 M.....	47
C. Periode 2012 M - 2022 M.....	56
<b>BAB V PENGARUH PONDOK PESANTREN SUNNI DARUSSALAM BAGI MASYARAKAT TEMPELSARI .....</b>	<b>63</b>
A. Bidang Pendidikan .....	64
B. Bidang Sosial .....	67
C. Bidang Keagamaan .....	68
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran-saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>79</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pondok pesantren merupakan lembaga yang mengajarkan tentang keislaman. Kehadiran pesantren mampu menghasilkan ulama-ulama besar yang berkualitas tinggi dan dijewali oleh semangat untuk menyebarluaskan serta memantapkan keimanan orang Islam di Jawa, khususnya daerah pedesaan.<sup>1</sup> Di samping menjadi lembaga pendidikan, pesantren juga menjadi bagian dari infrastruktural masyarakat yang secara sosiologis kultural, ikut dalam proses pembentukan masyarakat demi kemajuan bangsa dan negara.

Istilah pesantren secara bahasa berasal dari kata “santri” yang mendapat tambahan, yaitu imbuhan “pe” di awalnya dan “an” pada akhirnya, sehingga memiliki arti tempat tinggal santri.<sup>2</sup> Para peserta didik di pesantren pada umumnya menetap di pesantren. Tempat santri menetap disebut pondok. Akar kata pondok disinyalir dari bahasa Arab *funduq* yang berarti penginapan atau asrama. Dari sinilah timbul istilah pondok pesantren. Adapun secara istilah pesantren merupakan suatu tempat pendidikan atau

---

<sup>1</sup>Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 20.

<sup>2</sup>Ibid. hlm. 18.

pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.<sup>3</sup>

Secara etimologis pesantren berasal dari kata *pesantri-an* yang berarti “tempat santri”. Santri atau murid mendapatkan pelajaran dari pemimpin pesantren (kiai) dan oleh para guru (ulama atau ustaz). Pelajarannya mencakup berbagai bidang tentang pengetahuan Islam.<sup>4</sup> Maksud sebenarnya dari didirikannya pesantren adalah untuk membentuk manusia yang siap pakai, mempunyai akhlak yang baik, dan mampu menjawab tantangan yang dihadapi masyarakat.<sup>5</sup>

Sejarah kelahiran pondok pesantren di Indonesia berawal dari persoalan riil masyarakat. Hal ini dapat ditelusuri dari perjuangan Wali Sembilan (Wali Sanga) di pulau Jawa yang secara historis dipandang sebagai tonggak berdirinya pesantren di Indonesia. Perjuangan mereka diawali dengan proses penataan masyarakat untuk menuju pada tatanan sosial-politik masyarakat yang damai.<sup>6</sup> Pada tahapan selanjutnya, mereka mulai memasukkan unsur-unsur pengajaran yang merupakan gerakan intelektual. Pada tahapan ini mereka mulai membuka kursus keagamaan yang menitikberatkan pada persoalan-persoalan akidah, akhlak dan tasawuf.<sup>7</sup>

---

<sup>3</sup>Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Menuju Demokrasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 2.

<sup>4</sup>Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial* (Jakarta: P3M, 1986), hlm. 16.

<sup>5</sup>Tolchah Mansoer, *Keilmuan di Pesantren Diterima Sebagai Suatu Keyakinan* (Jakarta: P3M, 1984). hlm 43.

<sup>6</sup>Marwan Saridjo, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia* (Jakarta: Dharma Bhakti, 1982). hlm 22.

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 23.

Untuk wilayah Jawa, pondok pesantren tidak pernah luput dari pandangan masyarakat Jawa. Hal tersebut dikarenakan pondok pesantren memiliki peranan khusus dalam membentuk individu yang intelektual atas dasar nilai-nilai islami, sehingga pondok pesantren menjadi cukup dominan dalam dunia pendidikan. Namun, dalam menghadapi tantangan zaman, pondok pesantren harus memiliki identitas yang dapat dijadikan modal utama dalam mendidik para santrinya, dan memiliki perencanaan agar dapat mempertahankan tradisi-tradisi yang ada di dalamnya. Hal tersebut dapat dibuktikan oleh beberapa pesantren di Jawa, seperti Pondok Pesantren Gontor, Tebuireng, dan Lirboyo di Jawa Timur yang mampu berdiri kokoh hingga saat ini.

Salah satu pesantren yang mempunyai peran penting dalam bidang pendidikan agama adalah Pesantren Sunni Darussalam. Pesantren tersebut terletak di Padukuhan Tempelsari, Dusun Banjeng, Kalurahan Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Pesantren ini didirikan oleh Kiai Tolchah Mansur pada tahun 1986 M.

Keluarga Kiai Tolchah merupakan keluarga yang sangat peduli dengan pendidikan masyarakat sekitarnya. Seperti halnya mereka mengupayakan untuk mendirikan Pondok Pesantren Sunni yang berlokasi di Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta. Akan tetapi, Kiai Tolchah wafat terlebih dahulu sebelum pondok pesantren tersebut berhasil dibangun.<sup>8</sup> Oleh

---

<sup>8</sup>Nila Sa'adah. 2018. "Nyai Umroh Mahfudzoh: Pendiri Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Tahun 1936-2009 M", Skripsi pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. hlm 32.

karena itu, pada 1986 pembangunan dan kepemimpinan pesantren berlanjut kepada istrinya, yaitu Nyai Umroh Mahfudzoh. Dalam perkembangannya, pada 1994 M ia mulai merintis berdirinya Madrasah Diniyah Darussalam, dan pada tahun 2004 M didirikan Taman Kanak-kanak Darussalam Plus. Nyai Umroh Machfudzoh wafat pada tahun 2009 M, kepemimpinan pesantren berlanjut kepada menantunya yaitu Kiai Ahmad Fatah.<sup>9</sup> Pada masa kepemimpinannya terjalin kerja sama dengan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk merealisasikan program beasiswa khusus mahasiswa SKI. Kemudian pada tahun 2012 M ia mulai merintis Madrasah Aliyah Darussalam dan di tahun 2022 M mendirikan Madrasah Tsanawiyah Darussalam.<sup>10</sup> Kemudian di tahun 2021 mendirikan Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) As-Sunniy Darussalam.<sup>11</sup>

Pondok Pesantren Sunni Darussalam merupakan salah satu pesantren yang masih baru, di masa pertumbuhannya pesantren ini mengalami berbagai pengembangan serta perubahan-perubahan yang sifatnya naturalistik. Perubahan ini mencakup dalam aspek pendidik, santri, kurikulum, dan sarana prasana yang disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan di dalam pesantren. Perubahan-perubahan tersebut didasarkan pada kebijakan kiai beserta keluarganya sebagai pemegang kekuasaan

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Tabiul Huda, tanggal 13 Desember 2022 di Kantor Pondok Pesantren Sunni Darussalam.

<sup>10</sup>Wawancara dengan Ustaz Heri Kurniawan, tanggal 12 Desember 2022 di kediamannya.

<sup>11</sup>Wawancara dengan Choerotun Chisaan selaku putri pendiri Pondok Pesantren Sunni Darussalam, pada tanggal 3 Mei 2023, pukul 19.30 WIB.

tertinggi di dalam sistem pesantren.<sup>12</sup> Berbagai perkembangan yang terjadi di Pondok Pesantren Sunni Darussalam dari awal perintisan hingga akhirnya mampu berkembang menjadi lembaga pendidikan formal dengan berbagai jenjang dinilai penting untuk dikaji. Hal ini dikarenakan masih minimnya literatur yang membahas topik terkait sehingga kajian ini perlu untuk dianalisis lebih lanjut.

Pondok Pesantren Sunni Darussalam merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki pola pengajaran yang khas Tidak seperti pondok-pondok tradisional yang biasanya hanya menggunakan sistem *sorogan*<sup>13</sup> dan *bandongan*<sup>14</sup>. Hal ini terlihat dari sistem pendidikan pesantren yang berubah menjadi madrasah. Dari metode tradisional ke sistem klasikal, dari sistem halaqah menjadi sistem berjenjang, dari kurikulum tradisional ke kurikulum modern, dari pendidikan klasik ke pembaharuan pendidikan. Sementara itu meskipun sudah memasukkan sistem madrasah dan sekolah formal namun masih mempertahankan ciri khasnya, sistem pendidikan tradisional *sorogan* dan *bandongan* tetap digunakan Pondok Pesantren Sunni Darussalam dalam mengajarkan agama Islam.

---

<sup>12</sup>Nurhadi Asin, “Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Salaf dan Modern”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 2, No. 2, 2019, hlm. 135.

<sup>13</sup>*Sorogan* adalah pembelajaran kitab secara individual, dimana setiap santri menghadap secara bergiliran kepada kiai untuk membaca, menjelaskan atau menghafal pelajaran yang diberikan sebelumnya. Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011). hlm 165.

<sup>14</sup>*Bandongan* adalah metode penyampaian kitab yang dilakukan oleh seorang guru, kyai, atau ustadz dengan cara membacakan dan menjelaskan isi kitab, sementara santri, murid, atau siswa mendengarkan, memberikan makna, dan menerima. Sa'id Aqiel Siradj, *Pesantren Masa Depan* (Cirebon: Pustaka Hidayah, 2004). hlm 335.

Pertumbuhan Pondok Pesantren Sunni Darussalam tentu tidak lepas dari peran para tokoh kiai di dalamnya, salah satunya Kiai Tolchah Mansur sebagai perintis berdirinya Pondok Pesantren Sunni Darussalam. Kiai Tolchah Mansur dan Nyai Umroh Mahfudzoh dengan latar belakangnya sebagai aktivis NU sekaligus penggagas terbentuknya IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) bukan tidak mungkin membawa pengaruh ke dalam pertumbuhan pesantren yang didirikannya. Hingga saat ini Pondok Pesantren Sunni Darussalam menjadi salah satu rujukan bagi kader-kader Nahdliyin dalam pengajaran ke-NU-an khususnya yang bergabung di Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPPNU). Fakta ini menguatkan alasan mengapa pertumbuhan yang terjadi di Pondok Pesantren Sunni Darussalam semakin menarik untuk dikaji.

Dari fenomena tersebut peneliti tertarik dan menilai untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pertumbuhan yang ada di Pesantren Sunni Darussalam.

## B. Batasan dan Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul di atas dan agar permasalahan tidak melebar, maka penulis hanya menjelaskan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Sunni Darussalam dan pertumbuhannya dari tahun 1986 M sampai tahun 2022 M. Alasan penulis memilih tahun 1986 M adalah pada tahun tersebut menjadi awal berdirinya pondok pesantren Sunni Darussalam dan tahun 2022 M dipilih menjadi batas akhir penelitian karena sampai pada tahun

tersebut Pondok Pesantren Sunni Darussalam belum mengalami perkembangan baru lagi.

Sejak berdirinya lembaga pendidikan formal di Pondok Pesantren Sunni Darussalam, pondok tersebut mengalami berbagai perubahan dalam sistem pendidikan dan kondisi bangunannya. Sebelum didirikannya lembaga pendidikan formal, santri di Pondok Pesantren Sunni Darussalam tersebut belum banyak yang mukim, artinya hanya ada santri mahasiswa dan santri lokal dari masyarakat setempat saja. Hingga pada tahun 2012 M didirikan Madrasah Aliyah Darussalam dan di tahun 2017 didirikan Madrasah Tsanawiyah Darussalam, Pondok Pesantren Sunni Darussalam tersebut terdapat santri mukim dari kalangan siswa yang jumlahnya tidak sedikit, berkisar 265 santri yang berasal dari dalam kota maupun luar kota.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

- a. Bagaimana latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Sunni Darussalam?
- b. Bagaimana pertumbuhan Pondok Pesantren Sunni Darussalam?
- c. Bagaimana pengaruh Pondok Pesantren Sunni Darussalam terhadap masyarakat?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian adalah:

- a. Untuk menjelaskan latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Sunni Darussalam Maguwoharjo Sleman Yogyakarta.

- b. Untuk menjelaskan pertumbuhan Pondok Pesantren Sunni Darussalam Maguwoharjo Sleman Yogyakarta dari tahun 1986 sampai tahun 2022 M.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan karya ilmiah ini, diantaranya:

- a. Sebagai tambahan referensi kajian sejarah Islam khususnya Pondok Pesantren.
- b. Karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya untuk meneliti lembaga tersebut dalam aspek yang lain.

## D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang pesantren bukanlah suatu hal yang baru, bahkan merupakan sebuah kajian yang sudah ada sejak masa lalu. Namun peneliti belum menemukan karya ilmiah yang secara khusus membahas tentang sejarah Pondok Pesantren Sunni Darussalam Tempelsari, Banjeng, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta. Dengan demikian peneliti menggunakan buku, skripsi dan jurnal yang sejenis untuk mendapatkan informasi tentang pondok pesantren tersebut.

Pertama, Buku karya Nurcholish Madjid dengan judul *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, diterbitkan di Jakarta pada tahun 1997. Buku ini menjelaskan tentang perkembangan pesantren yang terus bertahan setelah modernisasi pendidikan Islam, kondisi, kiprah pesantren. Buku ini juga mengungkapkan masalah-masalah pokok dunia

pesantren di Indonesia. Masalah-masalah itulah yang menurut Nurcholish menjadikan pesantren sulit untuk menemukan solusi masalah-masalah bangsa. Persamaan yang ditulis oleh peneliti dengan buku ini adalah membahas tentang perkembangan pesantren. Perbedaannya terletak pada fokus kajian yang diteliti, penulis buku ini memfokuskan pembahasannya tentang perjalanan pesantren di Indonesia secara umum, sedangkan peneliti menjelaskan perjalanan pertumbuhan dari salah satu pesantren yaitu Pondok Pesantren Sunni Darussalam yang terletak di Kalurahan Maguwohrajo, Depok, Sleman, Yogyakarta.

Kedua, Buku karya Caswiyono Rusdiye Cakrawangsa dengan judul *KH. Moh. Tolchah Mansoer Biografi Profesor NU Yang Terlupakan*, diterbitkan di Yogyakarta pada tahun 2009. Buku ini menjelaskan tentang perjalanan hidup Kiai Tolchah Mansoer mulai dari latar belakang keluarga, pendidikan dan kehidupannya, lalu membahas perjuangan Kiai Tolchah diranah politik, akademisi, dan organisasi serta membahas karakter pemikirannya tentang pendidikan pesantren. Keterkaitan skripsi dengan penelitian yang dilakukan adalah terletak pada objek kajian yang diteliti dimana Kiai Tolchah Mansoer pendiri Pondok Pesantren Sunni Darussalam. Sedangkan perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu terletak pada fokus kajian, buku ini terfokus pada pembahasan biografi dan perjuangan Kiai Tolchah Mansoer, sedang penelitian ini fokus pada pembahasan perjalanan pertumbuhan Pondok Pesantren Sunni Darussalam.

Ketiga, Buku yang berjudul *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah, Pertumbuhan dan Perkembangannya* yang dikeluarkan oleh Departemen Agama RI Direktorat Jendral Agama Islam, Jakarta pada tahun 2003. Buku ini di dalamnya menjelaskan mengenai sejarah dan perkembangan pesantren dan madrasah diniyah di Indonesia secara umum. Keterkaitan penelitian yang dikaji dengan karya tersebut terletak pada pembahasan mengenai sistem formal dan peran keduanya dalam bidang dakwah. Hal yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan adalah buku ini membahas sejarah dan perkembangan pesantren di Indonesia secara umum, sedangkan penelitian ini fokus terhadap pertumbuhan Pondok Pesantren Sunni Darussalam di Kalurahan Maguwoharjo.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Nila Sa'adah dengan judul “Nyai Umroh Mahfudzoh: Pendiri Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Tahun 1936-2009 M”. Penulis merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam. Skripsi ini menjelaskan tentang biografi Nyai Umroh Mahfudzoh, yaitu dimulai dari latar belakang keluarga, pendidikan dan kehidupannya, lalu membahas cikal bakal pendirian IPPNU serta bagaimana perjuangan Nyai Umroh Mahfudzoh dalam mendirikan organisasi IPPNU. Selain itu penelitian ini juga membahas tentang perjalanan Nyai Umroh Mahfudzoh dalam dunia NU maupun dalam dunia politik. Keterkaitan skripsi dengan penelitian

yang dilakukan adalah terletak pada objek kajian yang diteliti dimana Nyai Umroh Mahfudzoh merupakan penerus pembangunan dan pemimpin Pondok Pesantren Sunni Darussalam setelah Kiai Tolchah Mansoer wafat. Sedangkan perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu terletak pada objek kajian, skripsi ini terfokus pada pembahasan biografi dan perjuangan Nyai Umroh Mahfudzoh, sedang penelitian ini fokus pada pembahasan pertumbuhan Pondok Pesantren Sunni Darussalam.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Sofyan Hadi Setyadi dengan judul “Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Mansur Klaten 1926-2010”. Penulis merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam. Skripsi ini menjelaskan tentang latar belakang pendirian pondok pesantren dan perkembangan dalam sistem pendidikan yang digunakan oleh Pondok Pesantren Al-Mansur Klaten. Persamaan skripsi dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pondok pesantren dan sistem pendidikan yang diterapkan. Skripsi ini dapat dijadikan refrensi penulisan dan menganalisis sistem pendidikan yang dipakai di Pesantren Sunni Darussalam. Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu terletak pada objek kajian dan tempat penelitian. Dalam skripsi tersebut lebih terfokus tentang sistem pendidikan sedangkan penelitian yang dilakukan terfokus pada pertumbuhan yang ada di

Pondok Pesantren Sunni Darussalam.

Keenam, Skripsi yang ditulis oleh M. Romi Ahfadh dengan judul “Perkembangan Pondok Pesantren Tremas dan Pengaruhnya bagi masyarakat Tremas Arjosari Pacitan tahun 1952-1970”. Penulis merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana sejarah berdirinya Pondok pesantren Tremas, keadaan masyarakat Tremas pada waktu itu yang disebutkan dalam skripsi ini sangat kurang pengetahuan tentang ajaran Islam, dan juga dijelaskan tentang peran Pondok Pesantren Tremas terhadap Masyarakat sekitar yang kemudian mengubah cara berfikir masyarakat tentang ajaran Islam.

Persamaan Skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu membahas tentang sejarah awal berdirinya pesantren di daerah serta peran pesantren terhadap masyarakat sekitar untuk itu skripsi ini dapat dijadikan refrensi untuk menuliskan mengenai sejarah awal berdirinya pesantren khususnya Pondok Pesantren Sunni Darussalam di Kalurahan Maguwoharjo, serta sebagai refrensi peneliti untuk menjelaskan keadaan masyarakat khususnya di Maguwoharjo baik dalam bidang sosial, agama, dan pendidikan. Perbedaan Skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu objek kajian berbeda, dalam skripsi ini tidak membahas tentang visi dan misi pesantren sedangkan penelitian yang dilakukan akan membahas visi dan misi pesantren.

Ketujuh, Jurnal yang ditulis oleh Farida Husna, Sani Safitri, dan Syarifudin dalam jurnal *Tarbiyah Islamiyah* dengan judul “Perkembangan Pondok Pesantren Safinatussalamah di Desa Marpunge Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues Tahun 2007-2020”. Penulis merupakan mahasiswa Universitas Sriwijaya, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Sejarah. Jurnal ini menjelaskan tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Safinatussalamah serta perkembangannya.

Persamaan yang ditulis oleh peneliti dengan artikel jurnal ini adalah sama-sama membahas tentang perkembangan pondok pesantren yang ada di salah satu daerah. Perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada objek kajian. Jurnal ini membahas tentang awal berdirinya Pondok Safinatussalamah dan pengaruh serta respon masyarakat sekitarnya. Sedangkan penelitian yang akan dikaji terfokus pada pertumbuhan Pondok Pesantren Sunni Darussalam dari beberapa aspek seperti: santri, tenaga pendidik, sarana prasarana.

## E. Landasan Teori

Tulisan ini merupakan kajian sejarah Pondok Pesantren Sunni Darussalam. Penelitian yang dilakukan membutuhkan pendekatan dan teori. Untuk itu pada penelitian ini digunakan pendekatan sosial yang bertujuan untuk menemukan, mengungkap, dan memahami nilai serta makna yang terkandung dalam peristiwa-peristiwa masa lampau, selain itu melalui

pendekatan sosial juga dapat melihat segi keadaan sosial pada perilaku atau pendukung suatu peristiwa sejarah, sehingga mampu mengungkap banyak dimensi dari peristiwa tersebut. Pendekatan sosial dalam penelitian ini berguna untuk menggambarkan proses awal berdiri Pondok Pesantren Sunni Darussalam serta mengungkapkan kondisi dan perilaku sosial masyarakat Dusun Tempel Sari Maguwoharjo. Selain itu, untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan Pesantren Sunni Darussalam.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Continuity and Change menurut John Obert Voll, menurutnya teori Continuity and Change adalah kesinambungan dan perubahan.<sup>15</sup> Dalam teori ini menjelaskan bahwa kelompok Islam berubah ke era modern karena adanya tantangan perubahan kondisi. Teori ini merujuk pada unsur-unsur peradaban yang dipertahankan oleh masyarakat dapat berubah secara berkesinambungan. Kehidupan masyarakat sebagaimana halnya organisme adalah perkara peningkatan yang terus-menerus dengan peningkatan keterampilan (diferensiasi) struktur. Peningkatan diferensiasi struktur berarti peningkatan diferensiasi fungsi-fungsi. Bagian yang tak serupa memiliki fungsi yang berbeda-beda tetapi harus berfungsi bersama-sama untuk kehidupan keseluruhan.<sup>16</sup>

Teori Continuity and Change digunakan untuk melihat proses

---

<sup>15</sup>John Obert Voll, Politik Islam: Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern, terj Ajat Sudrajat (Yogyakarta: Titian Iahi Pers, 1997). hlm. 19.

<sup>16</sup>Imam B. Jauhari, *Teori Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 91.

pertumbuhan yang terjadi pada lembaga Pondok Pesantren Sunni Darussalam. Dengan teori ini dianalisis proses pertubuhannya yang terjadi pada pesantren yang masih baru, baik pada masa perintisan maupun perkembangannya. Dalam hal ini, lembaga-lembaga yang berdiri di bawah naungan atau koordinasi lembaga pesantren baik yang bergerak di bidang pendidikan dan dakwah, dapat dilihat sebagai wujud diferensiasi struktur yang terjadi pada “tubuh” lembaga pesantren, sehingga dapat dianalisis pula peranannya dimasyarakat.

## F. Metode Penelitian

Metode dalam studi sejarah merupakan seperangkat aturan dan prinsip dalam mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara sistematis.<sup>17</sup> Tahap-tahap metode sejarah yaitu heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (analisis dan sintetis), dan historiografi (penulisan sejarah). Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan dengan bentuk kualitatif.<sup>18</sup> Metode merupakan sebuah cara atau prosedur untuk berbuat dan mengerjakan sesuatu dalam sebuah sistem yang teratur dan terencana. Sesuai dengan pokok kajian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah.

### 1. Heuristik

Berasal dari bahasa Yunani *Heuristiken* yang berarti menemukan atau mengumpulkan, heuristik mempunyai maksud

---

<sup>17</sup>Abd Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), hlm. 42.

<sup>18</sup>Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2007), hlm. 89

mengumpulkan sumber sejarah yang tersebar berupa catatan, kesaksian, dan fakta-fakta lain yang dapat memberikan penggambaran tentang sebuah peristiwa yang menyangkut kehidupan manusia.<sup>19</sup> Pada kajian ini, peneliti mengumpulkan data-data tertulis yang berkaitan dengan pokok kajian seperti skripsi, jurnal, buku, dan foto-foto. Dalam hal pengumpulan sumber dilakukan dengan:

a. Metode Observasi, berarti mencurahkan segenap indra terutama penglihatan mata untuk mengamati fokus objek yang diteliti.<sup>20</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan pencarian dan pengamatan terhadap berbagai peninggalan aktivitas masa lampau yang berkaitan dengan sejarah Pondok Pesantren Sunni Darussalam, khususnya yang berbentuk fisik. Peninggalan-peninggalan tersebut antara lain berupa bangunan-bangunan, perkakas-perkakas lama, serta foto-foto dokumentasi.

b. Metode *Interview* atau wawancara merupakan metode untuk mendapatkan data dari narasumber dilakukan dengan bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi, keterangan-keterangan dari narasumber, atau dapat pula menggunakan sarana

---

<sup>19</sup>M. Dien Madjid, *Ilmu Sejarah* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 219.

<sup>20</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 125

komunikasi lain seperti telepon dan internet. *Interview* yang digunakan pada penelitian ini adalah bebas terpimpin, yaitu tipe *interview* yang menggunakan daftar pertanyaan, akan tetapi dalam teknis pelaksanaannya tidak terpaku pada urutan daftar pertanyaan, karena disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat *interview* berlangsung. Wawancara dilakukan kepada Ustaz dan pengurus Pondok Pesantren Sunni Darussalam, masyarakat Dusun Tempelsari, dan pihak-pihak yang terkait dengan Pondok Pesantren Sunni Darussalam.

c. Studi Dokumen/Pustaka, metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data tertulis yang bersifat teoritik maupun faktual yang diambil dari berbagai macam yaitu buku, foto, artikel, video, naskah, skripsi, dan data-data lain yang dapat dijadikan sumber penulisan penelitian.

## 2. Verifikasi

Setelah sumber sejarah terkumpul dan dikategorisasi, tahap berikutnya adalah verifikasi. Verifikasi adalah kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Pada tahap ini, dilakukan pengujian keabsahan dan keaslian sumber melalui kritik intern dan kritik ekstern.<sup>21</sup> Kritik intern

---

<sup>21</sup>Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jakarta: Ombak, 2011), hlm. 58.

adalah penyeleksian informasi yang terkandung dalam sumber sehingga dapat dipercaya atau tidak, sedangkan kritik ekstern adalah penentuan keaslian suatu sumber berkaitan dengan bahan yang digunakan dari sumber tersebut.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini penulis melakukan kritik ekstern terhadap sumber-sumber yang penulis peroleh yakni berupa dokumen dan laporan hasil musyawarah atau laporan hasil kegiatan. Penilaian tersebut dilakukan dengan cara membandingkan dokumen atau referensi yang satu dengan yang lain apakah sama atau berbeda. Sementara itu kritik eksternal dilakukan dengan melakukan wawancara terkait perkembangan Pondok Pesantren Sunni Darussalam.

Kritik internal dilakukan dengan melakukan wawancara kepada Bapak pengasuh, pengurus, tokoh masyarakat dan pelaku sejarah, lalu di bandingkan antara jawaban tersebut sehingga didapatkan data yang otentik dan akurat atau saling menguatkan antara satu dengan yang lainnya mengenai perkembangan Pondok Pesantren Sunni Darussalam, hal tersebut yang membuat penulis yakin bahwa sumber yang penulis peroleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

### 3. Interpretasi

Interpretasi lebih dikenal sebagai penafsiran sejarah. Pada tahapan ini dituntut kecermatan dan sikap objektif dari seorang sejarawan, terutama dalam hal interpretasi subjektif terhadap fakta

---

<sup>22</sup>Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: BentengPustaka, 2007), hlm. 76

sejarah. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kondisi umum yang sebenarnya agar ditemukan kesimpulan atau gambaran sejarah yang ilmiah.<sup>23</sup> Pada tahap ini penulis melakukan analisis berdasarkan data-data atau sumber yang penulis peroleh dengan cara menguraikan secara detail fakta satu per satu. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut akan terkumpul fakta-fakta yang seragam mengenai pertumbuhan Pondok Pesantren Sunni Darussalam. Fakta-fakta tersebut kemudian di analisis sehingga dapat dilakukan penafsiran makna. Dalam proses penafsiran makna, dilakukan dengan membandingkan antara data satu dengan data yang lain baik berupa lisan atau tulisan yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Sunni Darussalam.

#### 4. Historiografi

Historiografi atau penulisan sejarah adalah puncak dalam metode penelitian sejarah. Pada fase ini sejarawan mencoba menangkap dan memahami sejarah sebagaimana yang telah terjadi. Historiografi tidak hanya sebatas menjawab pertanyaan-pertanyaan elementer atau peristiwa yang terjadi, tetapi juga eksplanasi secara kritis dan mendalam tentang sebab-musabab terjadinya suatu peristiwa. Hasilnya karya historiografi tersebut adalah sejarah kritis dan utuh mengenai objek studinya.<sup>24</sup> Pada tahap ini peneliti

---

<sup>23</sup>Abd Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjij, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), hlm. 47.

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 52-53.

menuliskan sejarah yang disusun secara logis, kronologis, tema yang digunakan jelas serta mudah dimengerti dan dilengkapi dengan bab dan sub-bab atau bagian yang dapat membuat penulisan sejarah menjadi kronologis dan tematis. Proses ini dilakukan guna mengungkap fakta-fakta yang sebelumnya terpisah satu sama lain agar nantinya dapat disatukan, sehingga menjadi satu perpaduan yang logis dan sistematis dalam bentuk narasi yang kronologis.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar pembahasan ini mudah dipahami dan sistematis, maka dalam penelitian ini dibagi menjadi enam bab. Bab pertama merupakan pendahuluan yang menyajikan latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Uraian ini merupakan dasar untuk bab-bab selanjutnya.

Bab kedua, membahas mengenai gambaran umum Dusun Tempelsari dari kondisi keagamaan, kondisi pendidikan, kondisi budaya dan ekonomi. Pembahasan ini dilakukan agar lebih mudah untuk mengetahui suatu daerah terhadap kondisi masyarakat di dalam merespon sesuatu yang baru.

Bab ketiga, dalam bab ini diuraikan tentang periode awal Pondok Pesantren Sunni Darussalam, perintisan, visi, misi, tujuan, kepengurusan, dan struktur organisasi di Pondok Pesantren Sunni Darussalam.

Bab keempat, membahas strategi pengembangan Pesantren Sunni Darussalam dari segi fisik maupun non fisik dari tahun 1986 sampai tahun 2022.

Bab kelima membahas pengaruh Pondok Pesantren Sunni Darussalam bagi masyarakat Dusun Tempelsari.

Bab keenam merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam penyajian dan analisa data, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Sunni Darussalam berdiri pada tahun 1986 di atas tanah wakaf yang diberikan oleh Haji Masrif. Tanah tersebut terletak di Dusun Tempelsari, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Pemberian sebidang tanah wakaf itu diperteguh dengan ikrar dari *wakif* agar di atas tanah wakaf didirikan pondok pesantren beserta perkembangannya. Hal ini yang menjadi latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Sunni Darussalam. Dari tahun ke tahun Pondok Pesantren Sunni Darussalam mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan, seperti mendirikan lembaga non formal Madrasah Diniyah Darussalam pada tahun 1994, kemudian mendirikan lembaga formal TK Darussalam pada tahun 2004, Madrasah Aliyah Darussalam di tahun 2012, dan Madrasah Tsanawiyah pada tahun 2017, dan di tahun 2021 mendirikan Balai Latihan Kerja Komunitas As-Sunniy Darussalam, perkembangan yang lain seperti kurikulum, metode pembelajaran, jumlah santri serta pembangunan sarana dan prasaranaanya.
2. Berdirinya pondok pesantren sudah pasti memberikan pengaruh yang besar untuk kemaslahatan umat, begitu pula dengan Pondok

Pesantren Sunni Darussalam memberikan pengaruh di masyarakat sekitar. Adapun pengaruh Pondok Pesantren Sunni Darussalam terhadap masyarakat adalah sebagai berikut:

- a) Bidang pendidikan, berdirinya lembaga pendidikan formal di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam secara tidak langsung turut berperan bagi peningkatan taraf pendidikan masyarakat sekitar yang pada awalnya masyarakat Dusun Tempelsari taraf pendidikannya masih belum bisa dikatakan maju. Pondok Pesantren Sunni Darussalam juga berpengaruh kepada kader-kader muda NU khususnya kepada kader IPNU dan IPPNU, karena Pondok Pesantren Sunni Darussalam merupakan salah satu rujukan mereka untuk memperdalam ke-IPNU dan ke-IPPPNU an.
- b) Bidang sosial, di antaranya dengan terjalinnya hubungan baik antara masyarakat dengan pihak pondok pesantren, hal ini dibuktikan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat sangat memegang norma-norma sosial yang baik seperti yang dianjurkan dalam ajaran agama Islam.
- c) Bidang keagamaan, di antaranya masyarakat sekitar banyak mengalami peningkatan pemahaman agama, yang pada awalnya hanya mengikuti ajaran agama hanya pada pokoknya saja seperti mengadakan pengajian dan menyelenggarakan acara peringatan hari besar Islam,

masyarakat Dusun Tempelsari menjadi lebih giat untuk belajar memperdalam ilmu agama.

## B. Saran-saran

1. Kepada Pihak Pondok Pesantren Sunni Darussalam
  - a. Untuk lebih meningkatkan fungsinya sebagai pusat pendidikan Islam di Desa Tempelsari, demi menyangkut kemaslahatan umat alangkah baiknya Pondok Pesantren Sunni Darussalam dalam menjalankan programnya agar lebih Istiqomah, dan tidak monoton di dalam menjalankan perannya sebagai ujung tombak keberagaman masyarakat khususnya masyarakat Dusun Tempelsari.
  - b. Agar lebih terealisasi segala bentuk program yang telah disusun oleh Pondok Pesantren Sunni Darussalam, hendaknya masyarakat lebih meningkatkan dukungannya berupa bantuan dana untuk pembangunan pondok pesantren, karena program yang dijalankan pondok pesantren bertujuan untuk kepentingan umat, yaitu menciptakan kondisi masyarakat yang Islami, aman, damai, dan sejahtera.
  - c. Hendaknya pemimpin Pondok Pesantren Sunni Darussalam selalu meningkatkan perhatiannya kepada para ustaz dan santrinya dengan cara meningkatkan kesejahteraan mereka, karena mereka akan membawa pengaruh yang besar dalam menjalankan program-program pondok pesantren.
2. Untuk peneliti, hasil yang telah penulis paparkan tentu sangat jauh dari kesempurnaan. Kurangnya data dan informasi dan kurang diolah dengan

baik membuat penelitian ini kurang maksimal, oleh karena itu bila ada kekurangan peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya.

3. Pemerintah, untuk menjalin Ukuwah Islamiyah lebih erat lagi antara pondok pesantren dengan pemerintah, maka dalam hal ini pemerintah hendaknya lebih meningkatkan perhatian dan dukungannya berupa bantuan dana kepada Pondok Pesantren Sunni Darussalam, dan semua pondok pesantren pada umumnya. Karena eksistensi pondok pesantren ikut berperan dalam mencerdaskan anak bangsa.
4. Untuk penelitian selanjutnya, adapun saran-saran bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:
  - a. Peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya disarankan untuk mencari dan membaca referensi lain lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru terkait pondok pesantren.
  - b. Peneliti harus jeli dalam menggali informasi mengenai perkembangan pondok pesantren dari waktu ke waktu. Karena dengan demikian dapat memberikan informasi atau pesan yang tersampaikan dengan baik kepada pihak yang berhubungan dengan pondok pesantren yang ada di Indonesia.
  - c. Dari hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan dari sisi akademis akan banyak lagi penelitian yang berhubungan dengan pondok pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Arsip

Arsip Pondok Pesantren Sunni Darussalam (berupa catatan pendirian).

Arsip Yayasan Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam (berupa catatan).

Arsip MA Darussalam (berupa catatan pendirian).

Arsip MTs Darussalam (berupa catatan pendirian).

Data kepengurusan Pondok Pesantren Sunni Darussalam periode 2004-2022 (berupa catatan).

Data monografi Dusun Tempelsari tahun 2022 (berupa catatan)..

### B. Buku

Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos.

Ali M, Daud. 1988. *Sistem Ekonomi Islam, Zakat dan Wakaf*, Jakarta: UI Press.

Aly, Abdullah. 2011. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Ali, Muhammad Daud. 1995. *Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Al-Zuhaili, Wahbah. 2011. *Fiqh al-Islami wa Adilatuhu*. Jakarta: Gema Insani.

An-Nahidl, Ahmad dkk. 2010 *Orientasi Pendidikan Madrasah dan Perubahan Social*. Jakarta: Kementerian Agama RI.

Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara.

Cakrawangsa, Rusdie Caswiyono. 2009. *KH. Moh. Tolchah Mansoer Biografi Profesor NU Yang Terlupakan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

Departemen Agama RI Direktorat Jendral Agama Islam. 2003. *Pondok*

*Pesantren dan Madrasah Diniyah, Pertumbuhan dan Perkembangannya.* Jakarta : Dirjen Kelembagaan Islam.

UU No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan.

Dhofier, Zamakhayari. 1982. *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai.* Jakarta: LP3ES.

Hamid, Abd Rahman dan Muhammad Saleh Madjij. 2015. *Pengantar Ilmu Sejarah.* Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Jauhari, Imam B. 2012. *Teori Sosial.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kuntowijoyo. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah.* Yogyakarta: Bentang Pustaka.

Madjid, Nurcholish. 1997. *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan.* Jakarta: Paramadina.

Madjid, M. Dien. 2014. *Ilmu Sejarah.* Jakarta: Kencana.

Mansoer, Tolchah. 1984. *Keilmuan di Pesantren Diterima Sebagai Suatu keyakinan.* Jakarta: P3M.

Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakteri.* Yogyakarta: Familia.

Voll John Obert. 1997. *Politik Islam: Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern,* terj Ajat sudrajat Yogyakarta: Titian Iahi Pers.

Saridjo, Marwan. 1982. *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia.* Jakarta: Dharma Bhakti.

Siradj, Sa'id Aqiel. 2004. *Pesantren Masa Depan.* Cirebon: Pustaka Hidayah.

Sholahuddin, M. 2007. *Asas-Asas Ekonomi Islam.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

SM Ismail. 2002. *Pengembangan Pesantren Tradisional, Dinamika Pesantren dan Madrasah.* Yokyakarta: Pelajar.

Partokusumo, Kartono. 1990. *Nyadran dalam Perspektif Budaya,*(Yogyakarta: Yayasan Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan Panunggalan Lembaga Javanologi.

Qomar, Mujamil. 2005. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi.* Jakarta: Erlangga.

Wolfgang Harcer, Manfred Oepen. 1988. *Dinamika Pesantren: Dampak Pesantren Dalam Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*, Jakarta:P3M.

Zaini, A. Wahid. 1998. *Dunia Pemikiran Kaum Santri*. Yogyakarta: LP3M.

Ziemek, Manfred. 1986. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M.

### C. Skripsi

Sofyan Hadi Setiyadi. Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Al-Mansur Klaten 1926-2010. Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Uswatun Chasanah. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Haromain Di Dusun Taruban Kulon, Tuksongo, Sentolo, Kulon Progo tahun 1995-2016. Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.

M. Romi. Perkembangan Pondok Pesantren Tremas dan Pengaruhnya bagi masyarakat Tremas Arjosari Pacitan tahun 1952-1970. Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Nila Sa'adah. Nyai Umroh Mahfudzoh: Pendiri Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU) Tahun 1936-2009 M. Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### D. Artikel Jurnal

Asin, Nurhadi. "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Salaf dan Modern", Jurnal Pendidikan Islam, (Vol. 2, No. 2, 2019).

Husna, Farida dkk. "Perkembangan Pondok Pesantren Safinatussalamah di Desa Marpunge Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues Tahun 2007-2020" , Jurnal Tarbiyah Islamiyah, (Vol. 7, No. 1, 2022).

### E. Sumber yang tidak diterbitkan

Buku Profil Yayasan Pondok Pesantren As-Sunniy Darussalam.

Buku Profil Madrsah Diniyah Darussalam.

Buku Profil TK Darussalam Plus.

Buku Profil MA Darussalam.

Buku Profil MTs Darussalam.

